**PENGARUH PDRB, UPAH MINIMUM DAN PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Indah Nasution1Kasman Karimi,.SE.M.Si2**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta,Padang Jalan Sumatera Ulak karang Padang Sumatera Barat Handphone 082285688025**

Email: [indahnst04@gmail.comkasman\_karimi@yahoo.com](mailto:indahnst04@gmail.comkasman_karimi@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh PDRB, Upah Minimum kabupaten/kota, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis data yang digunakan adalah data panel (*time series* dan *cross section*) dari 33 Kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara selama 5 tahun dari tahun 2017 sampai 2021. Teknik analisis data menggunakan model regresi panel melalui 3 pendekatan yaitu CEM, FEM dan REM. Hasil penelitian model terpilih Fixed Effect menunjukkan bahwa PDRB, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Berhubungan Negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara, sementara variabel Tingkat pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

**Kata Kunci: Jumlah Penduduk Miskin, PDRB, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka**

**PENDAHULUAN**

Setiap negara tentu memiliki anggota masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Tentunya di setiap negara permasalahan kemiskinan ini telah menjadi masalah yang global.Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan dalam kesejahteraan dan perampasan terhadap kebebasan untuk mencapai sesuatu dalam hidup. Penyebab kemiskinan adalah minimnya ketersediaan lapangan kerja sehingga menimbulkan banyaknya pengangguran, masih rendahnya tingkat pendidikan, dan belum meratanya pembangunan di setiap daerah. sehingga kesejahteraan juga meningkat dan terbebas dari kemiskinan.

Menurut kuncoro Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

1. **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi klasik antara lain Adam Smith, Malthus, David Ricacrdo dan Mill.

1. **Teori Upah Minimum**

Menurut (Marinda et al., 2017)Tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Menurut (Mangasi Panjaitan, 2020)Tingkatupah memegang peranan penting atau sangat berpengaruh besar dalam kondisi ketenagakerjaan, dimana tingkat upah yang kecil dapat menyebabkan bertambahnya jumlah penganggur karena nilai upah tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimumnya.

1. **Teori Pengangguran**

Menurut (Ellia Sarah Hutabarat, 2021)Penyebab tingkat pengangguran yang tinggi terjadi dikarenakan tenaga kerja yang terus bertambah banyak setiap tahunnya tetapi tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia dan hal itu membuat jumlah penduduk miskin semakin tinggi setiap tahun di suatu wilayah.

**METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam peniltian ini adalah data panelyaitu data time series dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dan cross section 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Variabel yang digunakan adalah pada Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum (X2), Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) Indek Pembagunan Manusia (X4) dan Jumlah Penduduk Miskin (Y).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis model regresi panel*.* Dengan melakukan metode estimasi model regresi panel yang dilakukan dengan tiga Uji antara lain: Uji Chow, dan Uji Hausman. Ketiga Uji tersebut dilakukan guna untuk memilih salah satu dari pendekatan estimasi regresi panel yaitu *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Kemudian melakukan pengujian hipotesis dengan melakukan dua Uji antara lain: Uji T dan Uji F.

Berdasarkan Model regresi *fixed effect Model* bahwa :

Yᵢt = β0 + β1Xᵢt + β2Xᵢt + β3Xᵢt + Uit

Y = 63.35056 – 0.000964X₁ – 3.64E-06 X₂+ 9.93E-05X₃

Uji t = (26.34546) (-5.916896) (-3.679021) (2.230349)

Uji R² = 0.996395

Uji f = 1018.644

Uji Prob = 0.000000

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan dengan menggunkan model Fixed Effect didapatkan hasil nilai probabilitas nya adalah sebesar 0.0000 < 0.05 atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alfa. Maka dapat diartikan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara.Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Sumatera Utara.

**Pengaruh Upah Minimum terhadap jumlah penduduk miskin**

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan model Fixed Effect didapatkan hasil nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0000 < 0.05 atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alfa. Maka dapat diartikan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Sumatera Utara.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri Syauqiah et al., 2022) bahwa upah minimum memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian (Marinda et al., 2017) menemukan bahwa upah minimum memiliki hubungan negative dan signifiakan terhadap kemiskinan.

**Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan model Fixed Effect didapatkan hasil nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0001 < 0.05 atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alfa. Maka dapat diartikan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Sumatera Utara.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Setyo Novianto, 2018) Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Yang artinya bahwa semakin tinggi pengangguran maka akan meningkatkan kemiskin. Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian (Sari, 2021) bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Tengah

**SIMPULAN**

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dam berhubungan negatif terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Sumatera Utara. jiwa.
2. Upah minimum berpengaruh signifikan dan berhubungan negative terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Sumatera Utara
3. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Sumatera Utara.

**Saran**

1. Disarankan kepada pemerintah Provinsi Sumatera Utara agar lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik menggunakan pengeluaran pemerintah, investasi maupun mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan karena pertumbuhan ekonomi berpengaruh nyata dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ellia Sarah Hutabarat. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2019. *Repository. Universitas HKBP Nommensen*, 1–44.

Feriyanto, N., El Aiyubbi, D., & Nurdany, A. (2020). The Impact of Unemployment, Minimum Wage, and Real Gross Regional Domestic Product on Poverty Reduction in Provinces of Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, *10*(10), 1088–1099. https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.1010.1088.1099

Mangasi Panjaitan. (2020). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Dki Jakarta Tahun 2011-2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidkan Www.Trilogi.Ac.Id*, 104–108.

Marinda, A., Nasikh, Mukhlis, I., Witjaksono, M., Utomo, S. H., Handoko, Wahyono, H., Soesilo, Y. H., Moeheriono, & Santoso, S. (2017). The analysis of the economic growth, minimum wage, and unemployment rate to the poverty level in East Java. *International Journal of Economic Research*, *14*(13), 127–138.

Mubarak, M. S., & SBM, N. (2020). The Impact of Population, Labor, Unemployment, and Poverty on Economic Growth Regencies/Municipality in Sulawesi Tengah Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *18*(1), 62. https://doi.org/10.22219/jep.v18i1.11736